SKRIPSI

KAJIAN TOPONIMI SEPULUH NAMA-NAMA DESA DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Di susun oleh:

AIDIL AZHIRIAL RAVAIE
NIM. E1121221035

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

KAJIAN TOPONIMI NAMA-NAMA DESA DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Aidil Azhirial Ravaie
NIM. E1121221035

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si Tanggal 4/1/2026
NIP. 196110251988031002

Dosen Pembimbing Pendamping

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A Tanggal 21/1/2026
NIP. 198901212024061001

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN TOPONIMI SEPULUH NAMA-NAMA DESA DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Oleh:
Aldil Azhirial Ravale
NIM. E1121221035

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 04 Juni 2026
Waktu : 09.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R6

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si	Rizqi Ratna Paramitha S.Pd, M.A
NIP. 196110251988031002	NIP. 198704302019032011
Penguji Utama	**Penguji Kedua**
Dr. H. Mukhlis, M. Si	Ignasia Debbye Batuallo, S. Sos, M. Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Dr. Herlan, S.Sos. M.Si
NIP.197205212006041001

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

Aidil Azhirial Ravaie : Kajian Toponimi Nama-Nama Desa Di kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Skripsi, Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura 2026.

Aidil Azhirial Ravaie

E1121221035@studentuntan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji toponimi nama-nama desa di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, sebagai suatu bentuk penamaan tempat yang tidak sekadar berfungsi administratif, tetapi juga merepresentasikan dimensi historis, kondisi geografis, serta nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat. Penamaan desa-desa di wilayah ini terbentuk dari pengalaman kolektif masyarakat yang berakar pada interaksi dengan lingkungan alam, aktivitas sosial, sistem kepercayaan, dan berbagai peristiwa sejarah. Namun demikian, dalam konteks perkembangan modern, pemahaman generasi muda terhadap makna asli dari penamaan tersebut cenderung mengalami penurunan akibat pengaruh arus modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa toponimi desa di Kecamatan Tebas dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu geografis, kultural, dan historis. Lebih dari sekadar penanda wilayah, nama-nama desa tersebut juga berfungsi sebagai representasi identitas budaya sekaligus memori kolektif masyarakat Melayu Sambas. Di tengah dinamika perubahan zaman, toponimi tetap bertahan sebagai bagian dari warisan budaya yang mencerminkan relasi erat antara masyarakat, bahasa, dan lingkungan, meskipun makna yang dikandungnya mulai mengalami pergeseran.

Kata kunci: Toponimi, Makna Sosial, Semantik, Identitas Budaya, Kecamatan Tebas.

ABSTRACT

Aidil Azhirial Ravaie: A Toponymic Study of Ten Village Names in Tebas Subdistrict, Sambas Regency. Thesis, Social Anthropology Program, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, 2026.

Aidil Azhirial Ravaie

E1121221035@student.untan.ac.id

This thesis examines the toponymy of ten village names in Tebas Subdistrict, Sambas Regency, as a form of place naming that serves not merely an administrative function but also represents historical dimensions, geographical conditions, and the sociocultural values of the local community. The naming of villages in this region stems from the community's collective experiences, rooted in interactions with the natural environment, social activities, belief systems, and historical events. However, in the context of modern development, the younger generation's understanding of the original meanings of these names tends to decline due to modernization. This study employs a qualitative approach using descriptive methods, conducted through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the village toponyms in Tebas Subdistrict can be classified into three main aspects: geographical, cultural, and historical. More than just markers of territory, these village names also represent cultural identity and the collective memory of the community in Tebas Subdistrict. Amid the dynamics of changing times, toponymy persists as part of cultural heritage, reflecting the close relationship between society, language, and the environment, even as the meanings they contain begin to shift.

Keywords: Toponymy, Social Meaning, Semantics, Cultural Identity, Tebas Subdistrict.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini mengkaji toponimi sepuluh nama-nama desa di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, sebagai suatu praktik penamaan tempat yang tidak semata- mata berfungsi sebagai penanda administratif, melainkan juga memuat dimensi historis, kondisi geografis, serta nilai-nilai sosial budaya yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini dilandasi oleh pemahaman bahwa toponimi merupakan bagian penting dari warisan budaya yang merekam pengalaman kolektif suatu komunitas. Di sisi lain, kajian ini juga didorong oleh fenomena semakin berkurangnya pemahaman generasi muda terhadap makna asli penamaan desa, yang dipengaruhi oleh perkembangan modernisasi dan perubahan sosial.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala desa serta tokoh masyarakat, dan didukung oleh dokumentasi sebagai pelengkap data. Adapun objek penelitian mencakup seluruh nama desa di Kecamatan Tebas yang berjumlah 10 desa, sedangkan subjek penelitian ditentukan secara purposif, yakni individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait sejarah serta makna di balik penamaan desa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toponimi desa di Kecamatan Tebas dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yakni geografis,

kultural, dan historis. Aspek geografis tampak dari penamaan yang merujuk pada kondisi lingkungan alam, seperti keberadaan sungai, perbukitan, maupun vegetasi tertentu. Selanjutnya, aspek kultural tercermin dalam nama-nama desa yang berakar pada aktivitas sosial, tradisi, serta sistem kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat. Adapun aspek historis berkaitan dengan penamaan yang merekam peristiwa masa lalu, keberadaan tokoh berpengaruh, serta proses terbentuknya suatu permukiman di wilayah tersebut.

Selain berfungsi sebagai penanda geografis, nama-nama desa di Kecamatan Tebas juga memiliki peran penting sebagai representasi identitas budaya sekaligus memori kolektif masyarakat Sambas. Toponimi dalam konteks ini menjadi sarana yang merekam keterkaitan antara manusia, bahasa, dan lingkungan tempat mereka hidup. Melalui penamaan tersebut, tercermin pula nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, makna yang terkandung dalam nama-nama desa cenderung mengalami pergeseran sebagai dampak dari arus modernisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai historis dan kultural dalam toponimi semakin berkurang, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya upaya pelestarian dan pendokumentasian toponimi sebagai langkah strategis dalam menjaga warisan budaya serta mempertahankan identitas lokal masyarakat.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Aidil Azhirial Ravaie

Nomor Induk Mahasiswa : E1121221035

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi tidak terdapat karya dan pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 04 Juni 2026

Yang membuat pernyataan



Aidil Azhirial Rava'ie

NIM.E1121221035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO

”Mungkin kita sampai, mungkin saja tidak, tugas kita hanyalah berjalan” (The Jeblogs - Sambutlah)

”Maka sudahilah sedihmu yang belum sudah, segera mulailah syukurmu yang pasti indah, berbahagialah, bahagialah”

(FSTVLST - Menantang Rasi Bintang)

PERSEMBAHAN

Mengucapkan syukur Alhamdulillahi rabbil alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang lelah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang aku sayangi dan berarti dalam kehidupanku:

1. Untuk seorang laki-laki bernama Muhamad Idrus, yang mengajarkan arti tanggung jawab bahwa apa yang telah dimulai harus diperjuangkan hingga selesai, dan setiap proses adalah bagian dari komitmen yang tidak boleh ditinggalkan.
2. Perempuan yang bernama Nurulita Ravaie yang selalu mendoakan saya, memberi semangat hingga mendorong agar akan sukses dan tak pernah lelah untuk memberi motivasi semoga dari keberhasilan ini bisa menjadi kebahagian dan kebangganmu.
3. Untuk Kakak, Abang, serta Adik saya yang bernama Nabella Ravaie, Adib Syuja Tsary Ravaie, dan Muhammad Ibnu Riawan Ravaie yang selalu memberi semangat kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan mengangkat judul "**Kajian Toponimi Sepuluh Nama-Nama Desa Di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas**" dengan baik. Adapun tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi. Saya mengucapkan terima kasih juga kepada:\

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
2. Dosen Pembimbing Akademik Antonia Sasap Abao, S.Sos, M.Si.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dr. Syarifah Ema Rahamniah, B.A.,M.Ed.
4. Koordinator Prodi Antropologi Sosial Dr. Pabali Musa, M.Ag yang telah mengarahkan dan menyetujui judul dalam Skripsi.
5. Dosen Pembimbing utama saya Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Skripsi.
6. Dosen Pembimbing Pendamping saya Rizqi Ratna Paramitha S.Pd, M.A yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Skripsi.
7. Dosen Pembahas Utama Dr. H. Mukhlis, M.Si yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Proposal Penelitian maupun Skripsi.

8. Dosen Pembahas Kedua Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Proposal Penelitian maupun Skripsi
9. Dosen jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
10. Para informan yang sudah bersedia diwawancarai dan banyak membantu selama proses penulisan ini berlangsung
11. Kepada Keluarga tercinta saya ucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya dalam penulisan proposal penelitian ini. Dan kepada teman-teman yang selalu membantu ketika penulis mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu. Penulis sangat berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Skripsi ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini.

Pontianak, 04 Juni 2026

Aidil Azhirial Rava'ie

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1.Latar Belakang Penelitian **1**
1.2.Identifikasi Masalah **8**
1.3.Fokus Penelitian **9**
1.4.Rumusan Masalah **9**
1.5.Tujuan Penelitian **9**
1.6.Manfaat Penelitian **10**
1.6.1.Manfaat Teoritis 10
1.6.2.Manfaat Praktis 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
2.1.Definisi Konsep **11**
2.1.1.Toponimi 11
2.1.2.Makna Sosial 13
2.1.3.Desa 16
2.1.4.Kecamatan Tebas 18
2.2.Landasan Teori **19**
2.2.1.Teori Semantik Ferdinan de Saussure 19
2.2.2.Teori Toponimi George R. Stewart 21

2.3.Hasil Penelitian yang Relevan 24
2.4.Alur Pikir Penelitian.....26
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1.Jenis Penelitian 29
3.2.Langkah-langkah Penelitian.....29
3.3.Lokasi dan Waktu Penelitian.....31
3.3.1.Lokasi Penelitian.....31
3.3.2.Waktu Penelitian 32
3.4.Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 33
3.4.1.Subjek Penelitian 33
3.4.2.Objek Penelitian 33
3.5.Teknik Pengumpulan Data 34
3.5.1.Observasi 34
3.5.2.Wawancara.....34
3.5.3.Dokumentasi.....35
3.6.Alat Pengumpulan Data.....35
3.7.Teknik Keabsahan Data 35
BAB IV GAMBARAN UMUM.....37
4.1.Gambaran Umum Kecamatan Tebas.....37
4.2.Letak Geografis Kecamatan Tebas 37
4.3.Keadaan Demografis Kecamatan Tebas 38
4.4.Sistem Sosial Ekonomi 39
4.5.Bahasa Kecamatan Tebas 40
4.6.Mata Pencaharian di Kecamatan Tebas.....41
4.7.Keadaan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Kecamatan Tebas 41
BAB V PEMBAHASAN.....43
5.1.Toponimi Desa Bekut 43
5.2.1.Kondisi Geografis Desa Bekut.....43
5.2.2.Sejarah Desa Bekut 45
5.2.3.Asal Usul Desa Bekut 47
5.2.4.Analisis Semantik Ferdinand De Saussure 49
5.2.5.Makna Sosial dan Budaya 50
5.2.Toponimi Desa Batu Mak Jage.....51

5.2.1.Kondisi Geografis Desa Batu Mak Jage 52
5.2.2.Sejarah Desa Batu Mak Jage.....53
5.2.3.Asal Usul Desa Batu Mak Jage.....55
5.2.4.Analisis Semantik Ferdinand De Saussure 56
5.2.5.Makna Sosial Budaya.....57
5.3.Toponimi Desa Sungai Kelambu 58
5.3.1.Kondisi Geografis Desa Sungai Kelambu 59
5.3.2.Sejarah Desa Sungai Kelambu 60
5.3.3.Asal Usul Nama Desa Sungai Kelambu 62
5.3.4.Analisis Semantik Ferdinand De Saussure 64
5.3.5.Makna Sosial Budaya.....65
5.4.Toponimi Desa Mak Tangguk.....66
5.5.1.Kondisi Geografis Desa Mak Tangguk.....66
5.5.2.Sejarah Desa Mak Tangguk 67
5.5.3.Asal Usul Nama Desa Mak Tangguk 68
5.5.4.Analisis Semantik Ferdinand De Saussure 70
5.5.5.Makna Sosial Budaya.....70
5.5.Toponimi Desa Pusaka 71
5.5.1.Kondisi Geografis Desa Pusaka.....72
5.5.2.Sejarah Desa Pusaka 73
5.5.3.Asal Usul Nama Desa Pusaka 75
5.5.4.Analisis Semantik Ferdinand de Saussure 78
5.5.5.Makna Sosial Budaya.....79
5.6.Toponimi Desa Bukit Segoler.....80
5.6.1.Kondisi Geografis Desa Bukit Segoler.....81
5.6.2.Sejarah Desa Bukit Segoler 82
5.6.3.Asal Usul Nama Desa Bukit Segoler 83
5.6.4.Analisis Semantik Ferdinand de Saussure.....86
5.6.5.Makna Sosial Budaya.....86
5.7.Toponimi Desa Seberkat.....87
5.7.1.Kondisi Geografis Desa Seberkat.....88
5.7.2.Sejarah Desa Seberkat 89
5.7.3.Asal Usul Desa Seberkat 91
5.7.4.Analisis Semantik Ferdinand de Saussure.....94

5.7.5.Makna Sosial Budaya.....94
5.8.Toponimi Desa Sempalai 95
5.8.1.Kondisi Geografis Desa Sempalai 96
5.8.2.Sejarah Desa Sempalai.....97
5.8.3.Asal Usul Nama Desa Sempalai.....99
5.8.4.Analisis Semantik Ferdinand de Saussure 101
5.8.5.Makna Sosial Budaya.....102
5.9.Toponimi Desa Dungun Perapakan 103
5.9.1.Kondisi Geografis Desa Dungun Perapakan.....104
5.9.2.Sejarah Desa Dungun Perapakan 105
5.9.3.Asal Usul Nama Desa Dungun Perapakan 107
5.9.4.Analisis Semantik Ferdinand de Saussure 108
5.9.5.Makna Sosial Budaya.....108
5.10.Toponimi Desa Sejiram 110
5.10.1.Kondisi Geografis Desa Sejiram 110
5.10.2.Sejarah Desa Sejiram 112
5.10.3.Asal Usul Nama Desa Sejiram.....113
5.10.4.Analisis Semantik Ferdinand de Saussure 115
5.10.5.Makna Sosial Budaya.....115
BAB VI PENUTUP.....117
6.1.Kesimpulan 117
6.2.Saran.....118
6.3.Keterbatasan Penelitian 119
DAFTAR PUSTAKA.....121
LAMPIRAN 125

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Pikir.....28

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Batas-Batas wilayah Kecamatan Tebas 38

Tabel 4. 2 Jumlah penduduk Kecamatan Tebas.....39

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4. 1 peta kecamatan tebas 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas 157

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 158

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian 160

Lampiran 4 Riwayat Hidup 165

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Toponimi desa memiliki peran yang signifikan karena bukan hanya berfungsi sebagai penanda lokasi, melainkan juga merekam jejak sejarah, tradisi dan nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dan terpelihara dalam kehidupan masyarakat. Penamaan desa muncul dari pengalaman bersama yang merefleksikan kondisi lingkungan, tokoh penting, peristiwa bersejarah, hingga sistem kepercayaan yang dianut. Menurut (Badan Informasi Geospasial, 2013) menyebutkan bahwa toponimi memiliki fungsi ganda, baik sebagai alat administrasi maupun sarana menjaga identitas budaya. Kemudian (Djaja, 2021) juga menyebutkan nama geografis tidak semata digunakan untuk pemetaan, melainkan juga berperan dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya, seperti menjaga warisan leluhur, memperkuat identitas lokal, hingga membentuk karakter kebangsaan. Tanpa upaya pendokumentasian, pengetahuan lokal mengenai penamaan desa di Tebas berpotensi hilang dan terputus dari proses pewarisan antargenerasi. Dengan demikian, setiap nama tempat mengandung cerita sosial yang memperlihatkan keterikatan manusia dengan ruang kehidupannya.

Kecamatan Tebas, yang terletak di Kabupaten Sambas, merupakan wilayah yang memiliki keragaman toponimi yang cukup kaya. Berdasarkan data administrasi, kecamatan ini mencakup 10 desa, antara lain; Desa Bekut, Batu Mak Jage, Pusaka, Sungai Kelambu, Mak Tangguk, Bukit Segoler, Seberkat, Sempalai,

Sejiram, dan Dungun Perapakan. Setiap desa memiliki nama yang lahir dari konteks sosial dan lingkungan yang berbeda-beda. Setiap nama memiliki cerita dan maknanya masing-masing sebagian muncul dari kondisi alam seperti sungai dan rawa, sementara yang lain bersumber dari sejarah, legenda, atau tokoh berpengaruh di masa lalu. Melalui penamaan tersebut, masyarakat tidak hanya memberi tanda pada wilayah geografis, tetapi juga mengungkapkan identitas, memori kolektif, serta cara mereka memaknai lingkungan dan tradisi yang diwariskan. Dengan demikian, toponimi di Tebas mencerminkan keterhubungan yang mendalam antara manusia, sejarah, dan alam yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Walaupun setiap lokasi mempunyai nama yang khas, pola atau sistem penamaannya dapat memiliki perbedaan antara satu kawasan dengan kawasan lainnya (Abdul Djabar Zakaria., 2023).

Walaupun banyak daerah lain yang memiliki keragaman toponimi, pemilihan Kecamatan Tebas sebagai fokus kajian dalam penelitian ini dilandasi oleh sejumlah pertimbangan ilmiah. Dari segi historis, Tebas memiliki posisi strategis dalam perkembangan Kesultanan Sambas karena menjadi jalur perdagangan sungai sekaligus pusat interaksi sosial dan budaya masyarakat Melayu (Moh dkk., 2020) . Jejak sejarah tersebut tercermin dalam penamaan desa-desa yang sarat makna, baik yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi tradisional, latar geografis, maupun sistem kepercayaan lokal. Selain itu, kajian pustaka awal menunjukkan bahwa penelitian mengenai toponimi di Kecamatan Tebas masih sangat terbatas dan belum dianalisis secara mendalam, berbeda dengan kawasan lain seperti Pontianak yang telah banyak dibahas dalam kajian linguistik dan

antropologi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan (novelty) sekaligus urgensi akademik dalam upaya pendokumentasian pengetahuan lokal mengenai toponimi sebelum mengalami kepunahan akibat arus modernisasi dan perubahan budaya.

Budaya masyarakat Sambas berperan besar dalam proses munculnya nama-nama desa di Kecamatan Tebas. Penamaan wilayah tidak dilakukan secara acak, tetapi terbentuk dari pengalaman bersama masyarakat yang berkaitan dengan alam, sejarah, kepercayaan, serta nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi (Diniarti Dkk, 2022). Dalam tradisi lisan masyarakat Tebas, banyak nama desa yang diambil dari unsur-unsur alam seperti sungai, rawa, bukit, ataupun berbagai jenis flora dan fauna yang dianggap memiliki makna simbolis. Selain itu, (Fauziyyah, 2019) menjelaskan nama desa juga kerap mencerminkan kegiatan ekonomi tradisional penduduk, seperti berdagang, berladang, atau mencari ikan. Ada pula nama-nama yang bersumber dari cerita rakyat, legenda, atau tokoh-tokoh berpengaruh dalam sejarah lokal. Melalui penamaan ini, masyarakat tidak hanya menetapkan identitas suatu tempat, tetapi juga menanamkan pandangan budaya, ingatan kolektif, dan hubungan spiritual mereka dengan lingkungan sekitar.

Di Kecamatan Tebas, jejak budaya toponimi bisa terlihat jelas dari nama-nama desanya. Misalnya, Pangkalan Kongsi yang menunjukkan adanya aktivitas perdagangan pada masa dulu Mak Tangguk dan Batu Mak Jage yang berhubungan dengan cerita-cerita mitos atau kepercayaan masyarakat setempat; sampai nama-nama yang menggambarkan kondisi alam seperti Tebas Kuala, Sungai Kelambu, dan Serumpun Buluh. Setiap nama desa punya cerita dan nilai budaya Melayu

Sambas yang masih diingat oleh masyarakat hingga sekarang. Melalui nama-nama ini, terlihat bahwa masyarakat Tebas sangat dekat dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Penamaan desa menjadi cara mereka mengenang sejarah, menjaga identitas lokal, dan melestarikan kearifan budaya yang diwariskan secara turun-temurun (Yahya Dkk., 2025). Karena itu, mempelajari budaya toponimi di Tebas penting dilakukan agar warisan lokal ini tidak hilang ditelan perubahan zaman dan modernisasi.

Keunikan tersebut memperlihatkan bahwa toponimi sepuluh desa di Kecamatan Tebas bukan sekadar penanda administratif, melainkan juga wadah yang merekam ingatan kolektif masyarakat. Penamaan suatu tempat memiliki keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi dengan aspek sosial serta budaya di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, setiap nama yang diberikan mencerminkan aturan budaya dan nilai kearifan lokal yang bertumbuh dalam kehidupan masyarakat sekitar (Yahya dkk., 2025). Dengan demikian, kajian mengenai toponimi tidak cukup dilakukan hanya dengan melihatnya sebagai penanda geografis, melainkan harus dipahami sebagai suatu sistem makna yang berakar dalam bahasa dan tradisi masyarakat. Analisis kebahasaan menjadi perangkat penting untuk mengungkap makna yang tersirat di balik setiap nama tempat, sebab penamaan suatu wilayah pada hakikatnya merupakan representasi dari realitas sosial, sejarah, dan budaya yang diekspresikan melalui bahasa.

Dalam ranah linguistik, khususnya bidang semantik, toponimi dapat dimaknai sebagai wujud representasi makna yang tidak hanya bersifat denotatif, tetapi juga memuat unsur konotatif. Penamaan tempat sering kali mengandung

simbol, metafora, serta makna kultural yang merefleksikan cara pandang masyarakat penuturnya terhadap dunia. Dari sudut pandang antropologi linguistik, bahasa berfungsi sebagai cermin kebudayaan yang sekaligus membentuk dan dibentuk oleh praktik sosial (Pertiwi et al., 2020). Dengan demikian, nama-nama desa tidak hanya berperan sebagai penanda lokasi geografis, tetapi juga menggambarkan sistem nilai, struktur sosial, serta relasi manusia dengan alam dan sejarahnya. Berdasarkan hal tersebut, toponimi di Kecamatan Tebas dapat dipahami sebagai manifestasi identitas budaya yang diekspresikan melalui bahasa dan diwariskan melalui tradisi lisan masyarakat setempat.

Seiring dengan laju modernisasi dan dinamika perubahan sosial, makna asli dari nama-nama desa di Kecamatan Tebas perlahan mengalami pergeseran. Generasi muda kini banyak yang tidak lagi mengetahui asal-usul penamaan desanya, sehingga unsur sejarah dan kebudayaan yang terkandung di dalamnya mulai terabaikan dan tidak lagi diingat. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa toponimi semakin dipersepsikan sebatas penanda administratif, bukan lagi sebagai bagian dari warisan pengetahuan lokal. Hal ini sejalan dengan temuan (Amelia, Iskandar, dan Razali 2025) dalam penelitian mereka mengenai toponimi di Aceh Besar, yang menyebutkan bahwa modernisasi turut berkontribusi pada menurunnya pemahaman masyarakat terhadap makna historis di balik nama-nama tempat. Tanpa adanya upaya pelestarian dan dokumentasi yang memadai, kekayaan pengetahuan lokal yang tersimpan dalam penamaan desa berpotensi semakin hilang, menjadikan toponimi yang dahulu sarat nilai sosial dan identitas budaya sekadar penanda ruang tanpa makna kultural yang mendalam.

Kajian toponimi telah banyak dilakukan dalam ranah linguistik maupun antropologi, penelitian yang berfokus pada wilayah Kecamatan Tebas masih sangat minim. Dari hasil penelusuran awal, belum ditemukan studi yang secara spesifik mengulas asal-usul penamaan desa beserta makna sosial yang melekat pada nama-nama tersebut di kawasan ini. Memang terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menelaah toponimi di daerah lain, seperti di Banjarnegara (Ardianty, 2020), Aceh Besar (Amelia, Iskandar, 2025) , dan Toraja (Hartina, 2022) namun kajian-kajian tersebut hanya terbatas pada konteks wilayahnya masing-masing. Dengan demikian, studi-studi tersebut belum mencakup konteks budaya dan sejarah masyarakat Sambas, khususnya di Kecamatan Tebas. Situasi ini menunjukkan adanya ruang kajian yang masih terbuka untuk diteliti, terutama dalam rangka pelestarian toponimi berbasis kearifan lokal di daerah yang kaya akan budaya seperti Kecamatan Tebas.

Penelitian ini memiliki urgensi sebagai langkah strategis dalam menjaga keberlangsungan pengetahuan lokal di tengah derasnya arus modernisasi yang berpotensi mengikis identitas budaya masyarakat. Toponimi bukan cuma berfungsi sebagai penanda tempat, tapi juga menjadi cara bagi masyarakat untuk menyimpan, menjaga, dan meneruskan nilai-nilai sosial serta cerita sejarah mereka dari generasi ke generasi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Hartina, 2022), toponimi mencerminkan pengetahuan lokal sekaligus identitas budaya yang tumbuh dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga pelestariannya merupakan bagian integral dari upaya mempertahankan warisan budaya non-material bangsa. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti. bagi

pengembangan kajian antropologi linguistik dan geografi budaya yang berakar pada realitas sosial masyarakat lokal, serta memperdalam pemahaman tentang bagaimana nama tempat mencerminkan nilai, sejarah, dan identitas sosial yang tertanam dalam kehidupan komunitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardianty, 2020) yang bertujuan untuk menggambarkan (1) bentuk dan unsur bahasa yang digunakan dalam penamaan desa-desa di Kabupaten Banjarnegara serta (2) alasan atau latar belakang yang melatarbelakangi pemberian nama pada desa-desa tersebut. Data sekunder yang diperoleh dianalisis dengan menelusuri bentuk dasar tiap nama melalui proses penguraian morfologis berdasarkan teori bahasa Jawa. Setelah itu, bentuk dasar tersebut diklasifikasikan dan dimaknai dengan menggunakan kamus Bausastra Jawa. Untuk mengungkap latar belakang penamaan desa, data dikumpulkan melalui wawancara dan studi pustaka, khususnya dengan menelusuri sumber tertulis seperti babad desa bila tersedia. Hal tersebut bekaitan dengan Fokus kajian ini yang meliputi tiga aspek utama, yaitu mendeskripsikan kondisi geografis desa-desa di wilayah tersebut, menelaah aspek semantik dalam penamaannya, serta mengungkap nilai-nilai sosial budaya yang tersirat di balik setiap nama desa. Penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi asal-usul penamaan, tetapi juga memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara bahasa, lingkungan, dan identitas masyarakat, sekaligus menjadi bentuk pelestarian pengetahuan lokal di tengah arus perubahan zaman.

Dengan menelusuri asal-usul serta makna sosial di balik penamaan desa, penelitian ini tidak hanya berperan sebagai bentuk pelestarian pengetahuan lokal,

tetapi juga sebagai kontribusi penting bagi upaya menjaga identitas budaya bangsa. Kajian mengenai toponimi semacam ini dapat dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan kebudayaan, pelestarian bahasa daerah, serta pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Kabupaten Sambas. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan bermakna mengenai peran nama tempat yang tidak hanya sebatas penanda geografis, tetapi juga sebagai refleksi atas nilai-nilai, sejarah, dan identitas sosial yang melekat dalam kehidupan masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nama-nama dan kategorisasi sepuluh desa di kecamatan tebas.
2. Makna sosial yang terdapat dibalik penamaan sepuluh desa di kecamatan tebas.
3. Gagasan dalam penamaan desa di Kecamatan Tebas

1.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimulai dari upaya menggambarkan kondisi geografis desa-desa di Kecamatan Tebas sebagai latar awal yang memengaruhi proses penamaan wilayah. Selanjutnya, penelitian ini menitikberatkan pada analisis aspek semantik untuk melihat bagaimana bentuk bahasa dalam nama-nama desa terhubung dengan makna yang dikandungnya. Penelitian ini juga berusaha memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang muncul dari penamaan tersebut, seperti identitas lokal, sejarah masyarakat, dan ingatan kolektif warga. Ketiga fokus ini dipadukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana lingkungan, bahasa, dan budaya saling berperan dalam membentuk toponimi desa-desa di Kecamatan Tebas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan dalam latar belakang, peneliti kemudian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi geografis desa-desa yang terdapat di kecamatan tebas?
2. Bagaimana makna semantik toponimi pada nama-nama desa di kecamatan tebas?
3. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam penamaan desa di kecamatan tebas?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi geografis desa-desa yang terdapat di kecamtan tebas.
2. Menganalisis aspek semantik yang terdapat dalam toponimi nama desa-desa di

kecamatan tebas.

3. Mengakaji nilai-nilai sosial dan budaya yang terkandung dalam nama-nama desa di kecamatan tebas.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang ilmu linguistik, khususnya dalam studi toponimi (penamaan), serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman makna kultural dalam kajian Semantik. Dengan menitikberatkan kajian pada penamaan desa-desa di Kabupaten Tebas.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis karena dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi referensi atau pembanding bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga memiliki nilai penting bagi masyarakat Kecamatan Tebas, karena dapat membantu mereka dalam mengingat kembali sejarah penamaan desa-desa di wilayah tersebut. Melalui penelitian ini, masyarakat Tebas dapat memahami pelestarian budaya mereka dari perspektif kebahasaan dan historis.